

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KLIS OLEH MAHASISWA PROGRAM KULIAH KERJA NYATA MELALUI INOVASI PENGOLAHAN PEPAYA

Edy Sony*¹, Samuel B. Kuara², Venda S. Papanwewar³, Daniel Yermias⁴, Diana Alberthus⁵,
Engli G. Keiwury⁶, Stelamaris Sairlona⁷, Velin J. Rehi⁸, Ervina J. Rumtily⁹, Alberthina R.
Tetiwar¹⁰, Maikel G. Solemede¹¹, Fransiska Wariaka¹², Yayun P.D. Romiwy¹³, Yubelina
Rumabatu¹⁴, Maria D. Kaary¹⁵, Widia W. Porusady¹⁶

¹⁻¹⁶ PSDKU Universitas Pattimura Kampus Kabupaten Maluku Barat Daya; Jl. Kampung

Babar, Kabupaten Maluku Barat Daya

e-mail co Author: *1edysony88@gmail.com

ABSTRAK

Desa Klis memiliki potensi sumber daya pepaya yang melimpah, namun kurang dimanfaatkan secara optimal, sehingga banyak hasil panen terbuang sia-sia. Program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK dan Dasawisma dalam mengolah pepaya menjadi stik pepaya yang bernilai jual tinggi. Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Angkatan LI Program Studi Di luar Kampus Utama Universitas Pattimura Kampus Kabupaten Maluku Barat Daya ini dirancang untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal sekaligus memperkenalkan inovasi berbasis sumber daya lokal. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan berlangsung pada 29 Oktober 2024 di Balai PKK Desa Klis, dengan melibatkan sosialisasi manfaat pepaya, praktik langsung pembuatan stik pepaya, dan diskusi interaktif. Hasilnya menunjukkan peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah pepaya menjadi produk unggulan. Stik pepaya yang dihasilkan memiliki rasa dan tekstur yang menarik, serta dikemas dengan baik untuk pemasaran. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu dan menghasilkan produk unggulan bernilai jual tinggi, tetapi juga memperkuat solidaritas komunitas. Diharapkan program ini menjadi model pemberdayaan lainnya untuk memanfaatkan potensi lokal secara kreatif dan berkelanjutan. Dengan inovasi ini, Desa Klis berpeluang meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan produk lokal yang kompetitif.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Desa Klis, Program Kuliah Kerja Nyata, Pengolahan Pepaya.*

PENDAHULUAN

Desa Klis yang terletak di Kecamatan Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya, memiliki sumber daya alam yang melimpah, termasuk hasil pertanian yang belum

sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Salah satu komoditas lokal yang berlimpah di desa ini adalah pepaya. Selama ini, masyarakat hanya mengonsumsi pepaya sebagai buah segar untuk kebutuhan sehari-hari, dan tidak banyak upaya dilakukan untuk mengolahnya menjadi produk bernilai tambah. Padahal, dengan inovasi sederhana, pepaya dapat diolah menjadi produk turunan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi, seperti stick pepaya (Azis, 2019).

Masyarakat Desa Klis masih sangat bergantung pada pertanian sebagai sumber pendapatan utama, tetapi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pengolahan hasil pertanian seringkali menjadi hambatan dalam meningkatkan ekonomi desa. Menurut penelitian sebelumnya, pengolahan produk lokal yang sederhana namun bernilai ekonomi tinggi dapat menjadi solusi efektif dalam mendukung ekonomi pedesaan (Bachtiar & Lestari, 2020). Pepaya sebagai komoditas yang melimpah di Desa Klis memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk yang tahan lama dan lebih mudah dipasarkan, seperti stick pepaya yang memiliki daya simpan lebih lama dan dapat menarik minat konsumen yang lebih luas.

Desa Klis merupakan salah satu kawasan yang memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah, termasuk pepaya sebagai salah satu komoditas utama dalam sektor pertanian. Sekitar 70% penduduk desa menggantungkan perekonomian mereka pada sektor pertanian, dengan pepaya sebagai hasil panen yang cukup dominan (BPS, 2023). Sayangnya, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar hasil panen pepaya hanya dijual dalam bentuk mentah dengan harga rendah, atau bahkan tidak termanfaatkan sama sekali akibat minimnya pengetahuan dan teknologi pengolahan hasil tani yang dimiliki masyarakat.

Secara sosial, ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK dan Dasawisma memegang peranan strategis dalam membantu perekonomian keluarga di Desa Klis. Meski demikian, keterbatasan keterampilan dalam mengolah hasil panen menjadi kendala yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan nilai tambah produk pertanian mereka. Hal ini memberikan tantangan sekaligus peluang untuk mengembangkan potensi lokal melalui inovasi pengolahan pepaya. Pengolahan buah-buahan tropis menjadi camilan sehat dapat meningkatkan nilai jual produk hingga tiga kali lipat (Rahmawati, et al, 2021).

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan utama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial di tingkat desa. Melalui kegiatan pemberdayaan, masyarakat diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru yang dapat memperbaiki taraf hidup mereka. Salah satu langkah yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Angkatan LI Program Studi di luar Kampus Utama Universitas Pattimura di Kabupaten Maluku Barat Daya adalah mengajarkan kelompok PKK dan Dasawisma Desa Klis untuk mengolah pepaya muda menjadi stick pepaya. Pelatihan berbasis partisipasi ini bertujuan tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat solidaritas komunitas yang mendorong ekonomi berbasis kolektif (Suhartini, et al, 2019).

Desa Klis memiliki sejumlah keunggulan geografis dan agronomis yang mendukung keberhasilan program ini. Pepaya yang ditanam di desa ini dikenal

karena kualitasnya yang baik, dengan rasa manis dan kandungan nutrisi yang tinggi seperti vitamin A, C, serta serat yang penting untuk kesehatan pencernaan dan imunitas tubuh (Astuti & Santoso, 2018). Dengan demikian, pengolahan pepaya menjadi stick tidak hanya menjadi solusi atas permasalahan pengelolaan hasil tani yang terbatas, tetapi juga membuka peluang untuk menciptakan produk lokal yang kompetitif dan memiliki nilai jual tinggi di pasar (Yusuf & Prasetyo, 2021).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap dirancang dengan langkah-langkah yang sistematis untuk memastikan kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan efektif.

1.1 Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan dimulai dengan pengaturan waktu dan tempat. Kegiatan akan dilaksanakan pada Hari Selasa, 29 Oktober 2024, pukul 10.00–12.00 WIT di Balai PKK Desa Klis. Persiapan materi dan sumber daya juga dilakukan untuk memastikan kelancaran kegiatan. Bahan-bahan yang diperlukan untuk pengolahan pepaya muda, seperti pepaya muda (10 buah), bumbu (garam, bawang putih, lada, penyedap rasa), minyak goreng (3 liter), dan tepung tapioka (1 kg), telah disiapkan dengan biaya total sebesar Rp. 150.000. Semua bahan dan alat ini didanai melalui program KKN Universitas Pattimura. Alat ukur pada tahap persiapan adalah keberhasilan pengadaan bahan dan alat tepat waktu serta kesiapan tempat dan tenaga pengabdian.

1.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa bagian: sosialisasi, praktik langsung, dan diskusi. Setiap bagian dirancang untuk mendukung tujuan utama kegiatan, yaitu pemberdayaan masyarakat dalam mengolah pepaya muda menjadi produk bernilai jual. Sosialisasi diawali dengan pemberian informasi kepada peserta mengenai manfaat gizi pepaya muda, yang kaya akan vitamin C, betakaroten, dan serat yang bermanfaat untuk pencernaan dan daya tahan tubuh. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang potensi pepaya muda yang tidak hanya berguna untuk kesehatan, tetapi juga sebagai bahan baku untuk produk olahan yang memiliki nilai ekonomi. Selanjutnya tahap praktik langsung, peserta diajarkan cara mengolah pepaya muda menjadi stik pepaya yang dapat dipasarkan. Langkah-langkah praktis yang diajarkan meliputi: a) Pemilihan dan Pembersihan: Pepaya muda dipilih, dicuci, dan dikupas dengan hati-hati untuk memastikan kualitas bahan yang digunakan; b) Pemotongan dan Penyedapan: Pepaya diiris tipis, kemudian dibumbui dengan garam, bawang putih, lada, dan penyedap rasa, lalu didiamkan selama 15 menit agar bumbu meresap dengan baik; c) Penggorengan: Irisan pepaya yang telah dibumbui digoreng hingga berwarna kuning keemasan dan renyah; dan d) Pengemasan: Produk stik pepaya yang telah digoreng

dikemas menggunakan plastik ziplock dan diberi label sederhana. Setelah praktik, sesi diskusi dan tanya jawab diadakan untuk mengetahui kendala yang dihadapi peserta selama proses pembuatan stik pepaya. Peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan bertanya, sementara tim pengabdian memberikan solusi terkait masalah yang muncul, seperti ketersediaan bahan dan peralatan. Alat ukur pada tahap pelaksanaan meliputi observasi langsung selama sesi sosialisasi dan praktik, serta wawancara yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta.

1.3 Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan kegiatan tercapai, terutama dalam hal peningkatan keterampilan, perubahan sikap, dan dampak sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat. Evaluasi keterampilan dilakukan dengan meminta peserta untuk mempraktikkan kembali proses pembuatan stik pepaya secara mandiri. Tim pengabdian mengamati dan mencatat keberhasilan peserta dalam mengikuti langkah-langkah pembuatan yang benar. Keberhasilan diukur berdasarkan kemampuan peserta dalam mengikuti instruksi dan menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Perubahan sikap diukur melalui wawancara singkat dengan peserta sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui apakah ada perubahan dalam pandangan mereka terhadap pemanfaatan pepaya dan apakah mereka lebih tertarik untuk mencoba mengolah pepaya muda sebagai produk bernilai jual. Hasil wawancara ini akan memberikan gambaran tentang perubahan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengolahan bahan lokal. Sedangkan evaluasi aspek sosial budaya dilakukan dengan mengamati tingkat kolaborasi antara anggota PKK, Dasawisma, dan masyarakat dalam kegiatan ini. Keberhasilan akan tercermin dari sejauh mana mereka bekerja bersama untuk menjalankan usaha pengolahan pepaya, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan. Dampak ekonomi diukur dengan melihat apakah ada peningkatan pendapatan masyarakat dari hasil penjualan stik pepaya, serta keberlanjutan usaha ini di tingkat desa. Keberhasilan ekonomi akan terlihat jika produk ini dapat dijual di pasar lokal atau digunakan sebagai usaha sampingan yang memberikan keuntungan bagi masyarakat. Alat ukur yang digunakan dalam evaluasi adalah observasi lapangan, wawancara kualitatif, dan penilaian terhadap tindak lanjut kegiatan oleh peserta setelah kegiatan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Klis pada tanggal 29 Oktober 2024 bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah pepaya muda menjadi stik pepaya yang bernilai jual. Kegiatan ini dilakukan oleh Mahasiswa KKN Angkatan LI Program Studi di luar Kampus Utama Universitas Pattimura, Kabupaten Maluku Barat Daya, dengan tujuan utama memberdayakan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK dan Dasawisma, dalam pengolahan bahan lokal menjadi produk yang bisa meningkatkan perekonomian

keluarga. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi mengenai manfaat pepaya muda, yang kaya akan kandungan gizi seperti vitamin C, betakaroten, dan serat. Peserta diberikan pemahaman tentang potensi pepaya muda yang dapat dijadikan produk olahan dengan nilai jual yang menguntungkan. Materi ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang manfaat pepaya, yang sebelumnya hanya dianggap sebagai bahan pangan biasa.



Gambar 1 Sosialisasi Pengolahan Pepaya Menjadi Produk Bernilai Ekonomi

Dokumentasi ini menunjukkan sesi sosialisasi yang berlangsung di Balai PKK Desa Klis. Mahasiswa KKN terlihat memberikan penjelasan kepada masyarakat, menggunakan media visual seperti poster atau slide presentasi. Peserta, yang terdiri dari warga desa, duduk dengan antusias, menyimak materi tentang kandungan gizi pepaya muda serta peluang ekonominya sebagai produk olahan. Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung mengolah pepaya muda menjadi stik pepaya. Langkah-langkah pembuatan meliputi pemilihan pepaya, pengupasan, pemotongan tipis, pemberian bumbu, penggorengan, hingga pengemasan produk. Dalam praktik ini, peserta mengikuti instruksi secara bertahap dan dipandu dengan cermat oleh Mahasiswa Program KKN.



Gambar 2 Proses Pengolahan Pepaya



Gambar 3 Hasil Stik Pepaya

Dokumentasi ini menggambarkan kegiatan penggorengan irisan pepaya muda di atas kompor dengan wajan besar. Seorang peserta terlihat mengaduk potongan pepaya menggunakan spatula untuk memastikan tingkat kematangan merata.

Warna keemasan pada stik yang sedang digoreng menjadi fokus utama foto, memperlihatkan kualitas produk yang dihasilkan. Di latar belakang, beberapa warga dan mahasiswa lainnya tampak menyiapkan bahan lain.

Selain itu, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab di akhir kegiatan yang memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya tentang kendala yang mereka hadapi, baik dalam pemilihan bahan maupun dalam proses produksi. Tim KKN memberikan solusi praktis dan teknis, seperti cara menyiasati keterbatasan peralatan dan bahan yang tersedia.

Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan ini meliputi tiga aspek utama: 1) Peningkatan keterampilan; 2) Perubahan sosial budaya; dan 3) Peningkatan ekonomi. Peningkatan keterampilan dapat diukur melalui kemampuan peserta dalam mengolah pepaya menjadi produk stik pepaya yang memenuhi standar kualitas. Pengukuran dilakukan melalui observasi langsung selama praktik dan wawancara dengan peserta tentang tingkat pemahaman mereka terhadap setiap tahapan pembuatan produk. Perubahan sosial budaya diukur dari tingkat kolaborasi masyarakat dalam kegiatan, di mana keberhasilan dapat dilihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti proses pembuatan produk dan penerimaan mereka terhadap cara baru dalam memanfaatkan pepaya muda. Pengukuran ini dilakukan melalui wawancara kualitatif dan observasi langsung terhadap interaksi sosial selama kegiatan berlangsung. Sedangkan peningkatan ekonomi diukur dari kemampuan peserta untuk memasarkan produk setelah kegiatan selesai. Evaluasi ekonomi dilakukan dengan mengamati apakah peserta mampu menjual stik pepaya dan menghasilkan keuntungan. Dokumentasi penjualan produk di tingkat desa juga menjadi indikator yang penting untuk mengukur dampak ekonomi dari kegiatan ini.

Keunggulan kegiatan ini terletak pada kemampuan masyarakat untuk mengolah pepaya muda menjadi produk bernilai jual yang dapat mendukung perekonomian keluarga. Produk stik pepaya ini memiliki potensi pasar yang cukup baik di tingkat lokal, terlebih jika produk ini dikemas dengan menarik dan dijual dalam kemasan yang tepat. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi pepaya muda yang sebelumnya kurang dimanfaatkan. Namun, ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan dalam peralatan dan bahan yang tersedia di lokasi. Beberapa peserta menghadapi kesulitan dalam mengakses peralatan penggorengan yang memadai, serta bahan pengemas yang lebih efisien. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan lebih lanjut dalam hal penyediaan fasilitas yang mendukung produksi.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan relatif sedang, dengan tantangan utamanya terletak pada ketersediaan alat dan bahan. Meskipun bahan utama pepaya mudah ditemukan di desa, pengolahan secara massal membutuhkan peralatan yang lebih lengkap, seperti penggorengan yang lebih besar dan alat pemotong yang tajam untuk mempermudah proses pemotongan pepaya menjadi irisan tipis. Dalam hal ini, tim KKN memberikan solusi praktis, seperti menggunakan penggorengan sederhana dan alat yang tersedia. Produksi barang, yaitu stik pepaya, tergolong mudah untuk diproduksi dalam jumlah kecil,

namun untuk produksi dalam skala lebih besar, seperti untuk pemasaran, akan diperlukan peningkatan kapasitas produksi. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan mesin penggoreng otomatis dan memperbaiki proses pengemasan agar lebih profesional.

Pengembangan lebih lanjut dari produk stik pepaya ini memiliki peluang besar. Salah satu peluang utama adalah pengembangan produk dalam skala yang lebih besar untuk dipasarkan ke wilayah lain di Kabupaten Maluku Barat Daya atau bahkan di tingkat provinsi. Untuk itu, pelatihan tambahan mengenai pengemasan dan pemasaran produk perlu diberikan agar produk dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Selain itu, ada peluang untuk meningkatkan varian rasa stik pepaya dengan menambahkan bumbu-bumbu lokal yang khas dari Maluku Barat Daya. Dengan pengembangan produk yang lebih inovatif, stik pepaya ini dapat menjadi oleh-oleh khas yang dapat menarik minat wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut. Dengan hasil yang diperoleh, kegiatan ini dapat dinyatakan berhasil dalam mencapai tujuannya untuk memberdayakan masyarakat Desa Klis melalui pengolahan pepaya muda menjadi produk yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi, serta menambah wawasan mereka tentang pemanfaatan bahan lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh Mahasiswa KKN Angkatan LI Universitas Pattimura di Desa Klis berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah pepaya muda menjadi stik pepaya. Melalui sosialisasi dan pelatihan, peserta mempelajari cara memilih bahan baku, menggunakan bumbu, menggoreng, dan mengemas produk. Keuntungan utama dari kegiatan ini adalah metode partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif, meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengolah dan memasarkan produk secara mandiri. Dampak positifnya termasuk peningkatan ekonomi lokal, dengan peluang menjadikan stik pepaya sebagai produk unggulan.

Namun, terdapat beberapa kekurangan, seperti keterbatasan alat dan bahan yang mempengaruhi produksi, serta perlunya pelatihan lanjutan untuk menjaga kualitas produk. Perubahan sosial budaya yang diharapkan juga memerlukan waktu lebih lama. Ke depan, program ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan pendampingan berkelanjutan, penyediaan peralatan yang lebih baik, dan promosi produk di tingkat regional. Dengan pengelolaan yang baik, kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang berkelanjutan, memberikan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan Desa Klis.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, R. (2019). *Peningkatan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 5(1), 24-32.
- Bachtiar, I., & Lestari, S. (2020). *Strategi Pemasaran Produk Lokal untuk Kemandirian Ekonomi Desa*. Jurnal Inovasi Desa, 7(2), 58-66.

- BPS. (2023). *Statistik Desa Klis Kecamatan Moa*. Maluku Barat Daya: BPS Kabupaten Maluku Barat Daya.
- Rahmawati, D., Kusuma, F., & Hidayah, S. (2021). *Peningkatan Nilai Ekonomi Produk Lokal Melalui Inovasi Olahan Tropis*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 67-73.
- Suhartini, A., Nugraha, R., & Hartati, E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipasi untuk Pengembangan Ekonomi Kolektif*. *Jurnal Sosial dan Pemberdayaan*, 11(3), 45-59.
- Astuti, R., & Santoso, H. (2018). *Kandungan Nutrisi Pepaya Lokal dan Pengembangannya Menjadi Produk Olahan*. *Jurnal Gizi Tropis*, 7(1), 15-22.
- Yusuf, H., & Prasetyo, D. (2021). *Preferensi Konsumen Modern terhadap Produk Alami Berbasis Lokal*. *Jurnal Agribisnis dan Inovasi*, 10(3), 95-103.